

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualitas) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada padanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau dicita-citakan (idealitas). Sosok manusia yang dicita-citakan atau yang menjadi tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Dalam implikasi di kehidupan, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas atau personalitas, sosialitas, dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. (Rasyidin, 2009, hlm. 29).

Kunandar (2008, hlm. 48) menyebutkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik.

Syarifudin (2006, hlm. 80) mengemukakan bahwa “belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Mengajar merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa”.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Bahasa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa sangat penting dilakukan pada siswa-siswa SD.

Bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi sebagai produksi dari alat ucap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi oleh pemakainya. Menurut Akhadiyah (1991, hlm. 2) “bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa”. Sedangkan Keraf (1984, hlm. 16) mengemukakan bahwa “bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi-suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”.

Tarigan (2008, hlm.1) mengemukakan bahwa dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan harus dimiliki siswa. Keterampilan berbahasa tersebut diantaranya keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Hal ini ditujukan agar siswa mampu menuangkan ide-ide dan maksud berupa informasi serta siswa dapat mengekspresikan fikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut Akhadiyah (1991, hlm. 104) mengemukakan bahwa “kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan sekaligus”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam artian masih menggunakan pembelajaran ceramah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu metode pembelajaran *field trip*. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Mulyasa (2005, hlm. 112) mengemukakan bahwa metode *field trip* merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan menggunakan metode *field trip*, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar. Penggunaan metode *field trip* dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Dengan jalan demikian, mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum. Mereka juga bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Metode *field trip* memiliki beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sebagaimana pendapat Roestiyah (2001, hlm. 87) yang mengemukakan bahwa:

Metode *field trip* memiliki beberapa keunggulan jika diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, diantaranya adalah dengan penerapan metode ini dapat lebih mengaktifkan ide-ide kreatif siswa dalam menulis karena siswa diajak untuk melihat objek pengamatan secara langsung sehingga siswa dapat lebih jelas, cermat, dan rinci dalam mendeskripsikan objek, siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta mengalami dan menghayati langsung pekerjaan mereka dalam menulis karangan deskripsi yang tidak mungkin diperoleh di sekolah sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat atau keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi, siswa dapat bertanya jawab menemukan sumber informasi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam menulis karangan deskripsi dan dengan objek yang ditinjau secara langsung, siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan terpadu.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Penerapan Metode *Field Trip* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa?
2. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa?
4. Bagaimana keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*?
5. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *field trip* terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa?
6. Sejauh mana kendala yang didapat saat pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan metode *field trip*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*?
3. Bagaimana efektivitas metode *field trip* terhadap proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *field trip* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SD. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan metode *field trip*.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode *field trip* terhadap proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa.
4. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan pengalaman dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.
- b. Bagi guru, dapat menjadi sebuah cara dalam memotivasi siswa khususnya dalam kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*.

- c. Bagi sekolah, memberikan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa.
- d. Bagi peneliti, memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran tentang penggunaan metode *field trip* untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab, diawali dengan bab pendahuluan, serta diakhiri dengan bab kesimpulan dan implikasi. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas a) metode *field trip*, b) menulis, c) karangan deskripsi, d) pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar, e) penelitian yang relevan, f) asumsi, dan g) hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas a) populasi dan sampel penelitian, b) metode dan desain penelitian, c) definisi operasional, d) instrumen penelitian, e) proses pengembangan instrumen, dan g) teknik pengolahan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas a) pemaparan data, dan b) pembahasan data.

Bab V berisikan kesimpulan dan implikasi.